

ABSTRACT

KORELASI ANTARA KEBIASAAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS X MAN BANDING AGUNG OKU SELATAN

Eka Puspita Sari ¹, Pargito ², Dedy Miswar ³

This study aims to determine the relationship between the students' study habits and their geography learning achievement at the first of MAN Banding Agung . Research methods used in the study is correlational study with 90 students as the population and then from the sample it was taken 45 students as the sample. In collecting the data the researcher used a test, questionnaires and documentation. Spearman correlation analysis of the data using Spearman Rank or Bron. The results of this study indicate that: There is a significant positive relationship between students' learning habits and their geography learning achievement at the first year of man banding agung oku selatan, accademic year 2012-2013 . This happens because the value obtained is equal r_s 0.425 is between 0.25 to 0.50, so that the level of the relationship is said to be strong enough.

Key word: habits of learning, correlation, learning achievement

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang hubungan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar Geografi siswa kelas X MAN Banding Agung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah korelasional dengan populasi 90 siswa yang kemudian diambil sebagai sampel sebanyak 45 siswa. Pengumpulan datanya menggunakan test, angket dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan korelasi *Sperman Rank* atau *spearman Brown*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Ada hubungan positif erat dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar Geografi siswa kelas X MAN Banding Agung Oku Selatan tahun pelajaran 2012-2013. Hal ini dikarenakan besarnya nilai r_s yang diperoleh yaitu sebesar 0,425 berada antara 0,25–0,50, sehingga tingkat keeratan hubungan dikatakan cukup kuat.

Kata kunci: kebiasaan belajar, korelasi, prestasi belajar

Keterangan:

1. Mahasiswa
2. Pembimbing I
3. Pembimbing II

PENDAHULUAN

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kengiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks.

Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri, siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadinya berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada dilingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar.

Pada proses belajar, berhasil tidaknya atau tingkat keberhasilan belajar ditentukan atau dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang penting adalah bagaimana subyek didik melakukan aktivitas belajar atau cara belajar siswa (subyek didik) akan mempengaruhi perolehan hasil belajarnya. Hamalik (1980:6) mengemukakan, bahwa belajar akan lebih berhasil apabila subyek didik

memiliki: kesadaran atau tanggung jawab belajar, cara belajar yang baik dan efisien, syarat-syarat yang diperlukan. Jadi cara belajar merupakan masalah yang penting dalam proses pendidikan.

Rendahnya prestasi belajar disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa. Dari kedua faktor tersebut, faktor intern siswa merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan belajar, sebab dalam proses belajar sasaran utamanya adalah siswa tersebut sebagai subyek belajar. Adapun faktor yang menentukan prestasi belajar siswa adalah kebiasaan belajar, kebiasaan belajar merupakan pola belajar yang ada pada diri siswa yang bersifat teratur dan otomatis. Kebiasaan belajar bukanlah bawaan sejak lahir melainkan kebiasaan itu dapat dibentuk oleh siswa sendiri serta lingkungan pendukungnya.

Terlihat dari kebiasaan belajar siswa yang rendah seperti siswa tidak mempunyai jadwal pelajaran, banyak dari siswa tidak memiliki buku catatan geografi, membaca dan mengulangi pelajaran geografi di rumah jarang dilakukan saat pemberian tugas dari mereka banyak yang tidak mengerjakan ini disebabkan banyak siswa yang bermalas-malasan pada saat mengikuti proses pembelajaran, saat guru menjelaskan materi pelajaran siswa enggan memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru dan saat berlangsungnya diskusi di kelas siswa lebih sering bermain-main

terlihat tidak serius dalam menjalankan diskusi.

Sarana belajar atau sumber belajar yang mereka miliki sangat minim, selain itu disekolah juga telah menyediakan perpustakaan, komputer, tetapi mereka kurang

memanfaatkan secara maksimal fasilitas yang ada. Sehingga kebiasaan yang kurang baik dan tidak bisa memanfaatkan fasilitas yang ada bisa menyebabkan rendahnya prestasi belajar yang dimiliki siswa ini terlihat dari Tabel ulangan harian dibawah ini:

Tabel 1. Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa Tiap Kelas X Semester Genap MAN Banding Agung OKU Selatan Tahun Pelajaran 2012-2013

No	Kelas	Nilai		Jumlah Siswa
		Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	
1	X1	17	13	30
2	X2	15	15	30
3	X3	13	17	30
	Siswa	45	45	90
	%	50	50	100

Sumber : Data Nilai kelas X Guru Mata Pelajaran Geografi

Dari Tabel 1 diatas, dari 90 siswa terlihat hanya 45 (50 %) siswa mendapat nilai Tinggi dan sisanya 45 (50%) siswa masih banyak yang rendah. Terlihat bahwa prestasi belajar siswa kelas X MAN Banding Agung belum merata ini dilihat dari nilai harian siswa dengan standar ketuntasan minimum 70 (KKM).

Pentingnya kebiasaan belajar yang baik ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Slameto (2003:82) yaitu “Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan sikap, kecakapan, dan keterampilan, cara-cara tersebut akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar akan mempengaruhi hasil belajar itu sendiri”. Kebiasaan belajar dapat diartikan juga sebagai cara atau tehnik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk

menyelesaikan kengiatan. (Djaali, 2008:128).

Prestasi belajar akan meningkat apabila siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik, dengan adanya kebiasaan belajar yang baik maka siswa akan mendapatkan nilai yang baik pula sehingga memungkinkan semakin baik juga prestasi belajarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi kebiasaan belajar siswa dengan prestasi belajar geografi kelas X di MAN Banding Agung. Sedangkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Adakah korelasi yang positif antara kebiasaan belajar siswa dengan prestasi belajar geografi siswa?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

korelasional. Metode korelasi ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan *ex post facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan atas peristiwa yang telah terjadi untuk menemukan pengaruh atau hubungan variabel tertentu dengan variabel lainnya, tanpa adanya manipulasi langsung terhadap variabel independen.

1. Populasi

Arikunto (2006:230) bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah suruh siswa kelas X MAN Banding Agung Tahun pelajaran 2012-2013 yang terdiri dari 3 kelas yang berjumlah 90 siswa

2. Sampel

Pengambilan sampel menggunakan teknik *proporsional random sampling* yaitu pengambilan sampel dengan memperhatikan jumlah populasi tiap-tiap kelas yang dilakukan secara acak (random) untuk menentukan jumlah sampel tiap-tiap kelas. Adapun cara pengambilan sampel melalui undian dengan menulis nama-nama responden pada kertas kecil, kemudian digulung dan dimasukkan kedalam kotak atau gelas dan diundi nama yang keluar diambil sebagai responden untuk sampel tiap-tiap kelas dan dilakukan pengundian lagi untuk mendapatkan nama responden yang lain sampai sampelnya terpenuhi. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 50% dari jumlah masing-masing kelas.

Variabel Penelitian

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah: Variabel bebas atau *independent variable* yaitu kebiasaan belajar (X1) sedangkan Variabel terikat atau *dependent variable* yaitu prestasi belajar geografi siswa di MAN Banding Agung Oku Selatan (Y).

Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (200:199) mengemukakan bahwa “angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berbentuk Angket, Angket dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar Geografi siswa, secara langsung dari responden melalui beberapa pertanyaan. Pertanyaan yang akan diajukan sudah disediakan jawabannya atau bersifat tertutup. Responden diberi angket sebanyak 20 pertanyaan tentang kebiasaan belajar, data yang digunakan berskala ordinal dengan skor apabila siswa menjawab ya, selalu diberi skor 5, sering diberi skor 4, kadang-kadang diberi skor 3, jarang diberi skor 2, dan tidak tentu diberi skor 1.

Test yang digunakan adalah test prestasi, yaitu test untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Nilai test yang digunakan yaitu nilai ulangan harian siswa kelas X semester genap di MAN Banding Agung tahun pelajaran 2012-2013.

Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang latar belakang berdirinya sekolah, keadaan sekolah, keadaan guru, keadaan siswa dan nilai mata pelajaran Geografi pada kelas X MAN Banding Agung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi tempat penelitian MAN Banding Agung terletak di Jl. M. Aksah No.1 Kec. Banding Agung Kab. Oku Selatan Propinsi Sumatra Selatan. Letak yang cukup strategis ini berada di dekat pusat kecamatan namun tidak terganggu dengan kebisingan kota serta mudah dijangkau dari segala penjuru, sehingga memungkinkan dalam mendukung kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Secara administratif desa Sugiwaras ini berbatasan dengan beberapa wilayah lainnya. Adapun batas-batas wilayahnya antara lain: Sebelah Utara berbatasan dengan desa Talang Karet, Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Surabaya, Sebelah Barat berbatasan dengan Sukanegri, Sebelah Timur berbatasan dengan desa Banding Agung.

Dalam melakukan penelitian ini diperlukan instrument sebagai alat untuk memperoleh informasi. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang diberikan kepada responden. Sebelum angket ini diberikan kepada

responden sampel, angket ini terlebih dahulu diuji coba kepada 20 siswa di luar sampel. Tujuan dari uji coba angket ini yaitu untuk mengukur validitas dan reliabilitas angket agar mengetahui apakah angket tersebut layak digunakan untuk mengukur kebiasaan belajar siswa dengan prestasi belajar siswa.

Sebelum melakukan pengambilan data, terlebih dahulu menentukan sampel yang menjadi objek penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di MAN Banding Agung Oku Selatan Tahun Pelajaran 2012-2013 yang telah diundi per kelas yang berjumlah 45 orang. Setelah diketahui jumlah sampel yang akan menjadi responden, kemudian angket diberikan kepada responden sesuai dengan jumlah responden.

Penyebaran angket dilakukan pada tanggal 23 April 2013, setelah data yang diperlukan mengenai kebiasaan belajar siswa diperoleh kemudian angket dikumpulkan dan dikelompokkan selanjutnya dianalisis.

1. Keadaan Responden Berdasarkan Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dimaksud adalah prestasi belajar responden yang diperoleh dari nilai ulangan harian yang dilakukan oleh guru Geografi.

Tabel 2. Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas X Semester Genap Tahun Pelajaran 2011-2013

No	Kategori Prestasi Belajar	Jumlah	Persentase (%)
1	75 – 85	14	31,11
2	65- 72	15	33,34
3	50 – 64	16	35,55
	Jumlah	45	100%

Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Geografi

Dari Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa siswa yang memiliki prestasi belajar yang diatas 75-85 sebanyak 14 orang atau 31,11% dan siswa yang memiliki prestasi sedang 65-72 sebanyak 15 orang atau 33,34% sedangkan yang termasuk dikelas rendah sebanyak 16 orang atau 35,55%. Rendahnya prestasi belajar siswa yang dapat dilihat dari nilai ulangan siswa salah satu faktornya bukan hanya disebabkan oleh kebiasaan belajar siswa, tetapi juga ada beberapa faktor lainnya yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intern atau datang dari siswa itu

sendiri seperti faktor jasmani, psikologis, konsentrasi dalam belajar. Sedangkan faktor ekstern diluar siswa biasanya dipengaruhi oleh faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.

2. Gambaran Jawaban Responden Tentang Kebiasaan Belajar Siswa

Kebiasaan belajar dalam penelitian ini adalah kebiasaan siswa pada saat mengikuti pelajaran geografi. Dari analisis angket diperoleh skor tertinggi 50 dan skor terendah 10.

Tabel 3: Jawaban Responden Tentang Kebiasaan Belajar Siswa MAN Banding Agung Oku Selatan Tahun Pelajaran 2012-2013

No	Kebiasaan Belajar	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Ya, selalu	5	11,1
2	Sering	26	57,8
3	Kadang-kadang	14	31,1
4	Jarang	-	-
5	Tidak tentu	-	-
	Jumlah	45	100%

Sumber: Penghitungan Angket kebiasaan Belajar

Dari Tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa dari 45 siswa yang menjadi responden siswa yang mempunyai kebiasaan belajar ya, selalu berjumlah 5 siswa atau 11,1%. Jumlah siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang sering berjumlah 26 siswa atau 57,8%. Jumlah siswa yang mempunyai kebiasaan belajar

kadang- kadang berjumlah 14 atau 31,1% dan tidak ada siswa yang mempunyai kebiasaan belajar jarang dan tidak tentu. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh menggunakan *Statistic Of Package For Social Science SPSS 16* dengan menggunakan *Korelasi Bivariat Non Parametrik Rank Spermán*.

Correlations

			Kebiasaan	Prestasi
Spearman's rho	Kebiasaan	Correlation Coefficient	1.000	.425**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	45	84
	Prestasi	Correlation Coefficient	.425**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	45	45

Berdasarkan analisis diatas dapat diketahui bahwa kebiasaan belajar dengan prestasi belajar yang dilakukan siswa mempunyai hubungan positif dengan prestasi belajar. Hal ini dibuktikan dalam mengujian hipotesis diperoleh $r_s = 0,425$ dengan $N = 45$ pada taraf signifikan 0,05% adalah nilai kebenaran dari satu hipotesis apabila nilai yang diperoleh lebih dari 0,05 maka dikatakan signifikan apabila kurang dari 0,05 maka dikatakan tidak signifikan, atau H_0 ditolak dan H_1 diterima. Setelah melalui pengujian hipotesis dan hasilnya signifikan, (H_0 ditolak), maka untuk menentukan keeratan hubungan bisa digunakan kriteria sebagai berikut, yaitu :

- >0 : Tidak ada korelasi kedua variabel
- >0 - 0,25 : Korelasi sangat lemah
- >0,25 - < 0,50 : Korelasi cukup
- >0,50 - < 0,75 : Korelasi kuat
- >0,75 - < 0,99 : Korelasi sangat kuat
- 1,00 : Korelasi yang sempurna

(Sarwono, Jonathan, 2009:66)

Dengan adanya hipotesis yang di jelaskan diatas maka besarnya nilai r_s yang diperoleh yaitu sebesar

0,425 berada antara 0,25 -0,50, sehingga tingkat keeratan hubungan dikatakan kuat.

Kebiasaan belajar terdiri dari pembuatan jadwal belajar, agar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlu lah seorang siswa mempunyai jadwal belajar dirumah atau pun diperpustakaan yang dilaksnakan secara tertur. Penyusunan jadwal belajar sangat penting agar dapat diketahui manfaat setiap waktu untuk kepentingan belajar, Dengan kebiasaan membuat catatan yang baik, teratur dan tulisan yang jelas dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar.

Membuat catatan sangat lah penting dalam kegiatan belajar karena dengan membuat catatan dapat membantu siswa dalam mengingat hal-hal penting pada setiap materi pelajaran geografi, untuk itu catatan harus dibuat dengan rapi agar mudah dibaca dan mudah dimengerti.

Mengulangi materi pelajaran ,agar dapat menguasai pelajaran dengan baik maka materi yang telah didapatkan hendaknya diulang kembali dirumah agar mudah diingat pada saat ujian .

Mengulangi materi pelajaran memiliki manfaat yang besar bagi siswa khususnya dalam hal meningkatkan prestasi belajar siswa dengan sering mengulangi materi pelajaran dirumah siswa akan lebih memahami dan mengingat materi pelajaran yang telah dipelajarinya. Mengerjakan tugas dan latihan soal mandiri sangat penting sekali agar dapat melatih kemampuan siswa meskipun guru tidak menugaskanya tapi siswa harus belajar agar pada saat ujian siswa tersebut bisa mengerjakan.

Dengan memberi kesempatan siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri dan mengajar siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru dapat memberi siswa anak tangga yang membawa siswa ke pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri yang harus memanjat anak tangga tersebut. Dengan demikian, kebiasaan belajar yang harus diterapkan dan siswa harus mempunyai kesadaran dalam membiasakan diri untuk belajar agar mendapat nilai yang bagus dengan adanya kebiasaan belajar yang bagus diharapkan mendapatkan nilai yang bagus juga. Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa dan kebiasaan belajar siswa lebih baik lagi. Dengan membiasakan belajar yang selalu baik prestasi belajar siswa dan sebaliknya, semakin buruk kebiasaan belajar siswa maka semakin rendah prestasi belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah

dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ada hubungan positif antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar Geografi siswa kelas X MAN Banding Agung OKU Selatan tahun pelajaran 2012-2013. Hal ini dikarenakan besarnya nilai r_s yang diperoleh yaitu sebesar 0,425 berada antara 0,25 – 0,50, sehingga tingkat keeratan hubungan dikatakan cukup kuat.

Dengan demikian, semakin tinggi kebiasaan belajar siswa maka akan cenderung semakin tingginya prestasi belajar yang diperoleh siswa dan sebaliknya semakin rendah kebiasaan belajar siswa maka akan cenderung semakin rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X MAN Banding Agung OKU Selatan tahun pelajaran 2012-2013, maka disarankan:

1. Bagi Sekolah

Agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekolah perlu menciptakan kebiasaan belajar yang baik dan teratur dan suatu yang nyaman sehingga siswa akan merasa senang dalam kegiatan belajar mengajar dikelas.

Menyediakan sarana dan prasarana seperti fasilitas Internet dan perpustakaan yang lengkap dengan buku-buku pelajaran sehingga siswa dapat memanfaatkan fasilitas yang disediakan sekolah dan dapat menunjang siswa dalam belajar hal

ini akan meningkatkan kebiasaan belajar siswa sehingga siswa lebih siap dalam belajar dan dapat meningkatkan juga pengetahuan mereka.

2. Bagi Guru

Hendaknya guru memberikan arahan kepada siswa agar dapat menerapkan kebiasaan belajar yang baik, baik itu di rumah maupun di sekolah. Untuk meningkatkan prestasi belajar geografi siswa, yang perlu dilakukan oleh guru adalah menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

3. Bagi Siswa

Siswa hendaknya membiasakan dan menerapkan kebiasaan belajar yang

baik seperti: Kebiasaan dalam pembuatan jadwal pelajaran, kebiasaan membaca buku pelajaran geografi, kebiasaan dalam membuat catatan pelajaran geografi, kebiasaan dalam mengulang materi pelajaran, kebiasaan dalam mengerjakan tugas dan latihan mandiri.

Dengan adanya kebiasaan-kebiasaan tersebut semoga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X MAN Banding Agung Oku Selatan. Semoga penelitian ini bermanfaat bukan hanya bagi siswa tapi bagi sekolah dan kita semua.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.

Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.

Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara Jakarta.

Sarwono, Jonathan. 2009. *Panduan Lengkap Untuk Belajar Komputasi Statistik*

Menggunakan SPSS16 C.V
Andi: Yogyakarta

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.

